

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Hasil analisis mengungkapkan bahwa dewan komisaris independen, komite audit, dan tanggung jawab sosial perusahaan memiliki pengaruh yang berbeda terhadap kesulitan keuangan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Berdasarkan pendahuluan, kajian pustaka, pengolahan data, dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen belum mampu menurunkan kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan, mengindikasikan bahwa keberadaan komisaris independen belum sepenuhnya mencerminkan efektivitas fungsi pengawasan dalam menjaga kondisi keuangan perusahaan.
2. Komite audit berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik keberadaan komite audit dalam perusahaan, maka semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Keberadaan komite audit dapat membantu meningkatkan fungsi pengawasan terhadap pelaporan keuangan, pengendalian internal, serta kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku sehingga berbagai risiko yang berpotensi menyebabkan kesulitan keuangan dapat ditekan.

3. Tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, maka semakin rendah kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, memperkuat reputasi perusahaan, serta mendukung keberlanjutan usaha sehingga membantu perusahaan menjaga stabilitas kondisi keuangan.
4. Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap kesulitan keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh dewan komisaris independen terhadap kesulitan keuangan dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas lebih tinggi cenderung mampu mendukung efektivitas fungsi pengawasan dewan komisaris independen sehingga risiko kesulitan keuangan dapat ditekan.
5. Profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap kesulitan keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara komite audit dan kesulitan keuangan tidak dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas perusahaan. Fungsi pengawasan yang dijalankan komite audit tetap diperlukan terlepas dari tinggi atau rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
6. Profitabilitas mampu memoderasi pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kesulitan keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kesulitan keuangan dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas lebih tinggi cenderung memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk melaksanakan dan mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan secara berkelanjutan sehingga manfaatnya dalam menurunkan risiko kesulitan keuangan menjadi lebih optimal.

## 5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh sektor perusahaan. Selain itu, periode penelitian yang digunakan relatif terbatas, yaitu hanya tiga tahun, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kondisi perusahaan dalam jangka panjang.

Keterbatasan lain dalam penelitian ini adalah variabel yang digunakan masih terbatas pada komisaris independen, komite audit, dan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel independen serta profitabilitas sebagai variabel moderasi, padahal kesulitan keuangan juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, arus kas, pertumbuhan penjualan, struktur kepemilikan, maupun kondisi ekonomi makro yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Keterbatasan tersebut berpotensi menimbulkan *omitted variable* bias sehingga hasil penelitian perlu diinterpretasikan dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Selain itu, pengukuran kesulitan keuangan dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy* sehingga belum mampu menggambarkan tingkat kesulitan keuangan perusahaan secara lebih rinci. Penelitian ini menggunakan model regresi logistik dengan variabel interaksi untuk menguji efek moderasi. Oleh karena itu, hasil penelitian hanya menunjukkan adanya peran moderasi profitabilitas terhadap hubungan antarvariabel tanpa menjelaskan arah moderasi secara lebih spesifik, karena penelitian ini belum dilengkapi dengan analisis lanjutan, seperti *marginal effect analysis* atau *predicted probability analysis*, yang dapat memberikan interpretasi lebih komprehensif mengenai efek moderasi tersebut.

### 5.3. Saran

Perusahaan sektor properti dan real estat diharapkan dapat meningkatkan efektivitas fungsi komite audit serta pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara berkelanjutan untuk mengurangi risiko kesulitan keuangan. Selain itu, perusahaan perlu menjaga tingkat profitabilitas agar mampu mendukung efektivitas pengawasan dewan komisaris independen dan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kesulitan keuangan, seperti *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan arus kas. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas periode pengamatan maupun sektor penelitian sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

## **5.4. Implikasi**

### **5.4.1. Implikasi Teoritis**

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai tata kelola perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan, dan kesulitan keuangan pada perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kesulitan keuangan. Temuan ini memperluas pemahaman teori agensi yang menjelaskan bahwa keberadaan mekanisme pengawasan tidak selalu mampu mengurangi risiko kesulitan keuangan perusahaan. Keberadaan komisaris independen belum tentu mencerminkan efektivitas pengawasan apabila pelaksanaan fungsi monitoring belum berjalan secara optimal.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan. Temuan ini mendukung teori agensi yang menjelaskan bahwa komite audit berperan sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Keberadaan komite audit yang efektif mampu meningkatkan kualitas pengawasan terhadap pelaporan keuangan, pengendalian internal, dan kepatuhan perusahaan sehingga dapat menekan risiko terjadinya kesulitan keuangan.

Selanjutnya, tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan. Temuan ini mendukung teori sinyal yang menyatakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat menjadi sinyal positif mengenai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan

usaha. Sinyal tersebut mampu meningkatkan kepercayaan investor, kreditur, dan *stakeholder* lainnya sehingga membantu perusahaan menjaga stabilitas keuangan dan mengurangi kemungkinan mengalami kesulitan keuangan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap kesulitan keuangan. Temuan tersebut memperkaya teori agensi dengan menunjukkan bahwa efektivitas fungsi pengawasan komisaris independen dalam menekan risiko kesulitan keuangan dapat meningkat ketika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba dapat mendukung pelaksanaan fungsi pengawasan yang lebih efektif.

Selain itu, profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap kesulitan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas komite audit dalam menekan risiko kesulitan keuangan tidak bergantung pada tingkat profitabilitas perusahaan. Dengan kata lain, fungsi pengawasan yang dijalankan komite audit tetap penting dan relevan baik pada perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi maupun rendah.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kesulitan keuangan. Temuan tersebut memperkuat teori sinyal dengan menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung lebih mampu melaksanakan dan mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan secara berkelanjutan. Akibatnya, sinyal positif yang diterima oleh para

*stakeholder* menjadi lebih kuat sehingga manfaat tanggung jawab sosial perusahaan dalam mengurangi risiko kesulitan keuangan dapat semakin optimal.

#### **5.4.2. Implikasi Praktis**

Temuan penelitian ini memberikan manfaat bagi perusahaan sektor properti dan real estat dalam upaya mengurangi risiko kesulitan keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berperan dalam menekan kemungkinan terjadinya kesulitan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan efektivitas fungsi komite audit dalam mendukung pengawasan dan meminimalkan risiko kesulitan keuangan.

Selain itu, perusahaan perlu meningkatkan pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara konsisten. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang baik dapat meningkatkan reputasi perusahaan, memperkuat hubungan dengan para pemangku kepentingan, serta mendukung keberlanjutan usaha sehingga dapat membantu perusahaan mengurangi risiko kesulitan keuangan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa profitabilitas dapat memoderasi pengaruh komisaris independen dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kesulitan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga tingkat profitabilitas karena kemampuan menghasilkan laba tidak hanya mendukung keberlangsungan operasional perusahaan, tetapi juga meningkatkan efektivitas pengawasan dan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dalam menekan risiko kesulitan keuangan.

Bagi investor dan kreditur, hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menilai kondisi perusahaan sebelum melakukan investasi atau pemberian kredit. Selain memperhatikan tingkat profitabilitas, investor dan kreditur juga perlu mempertimbangkan efektivitas Komite Audit serta tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai indikator yang dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan.

Bagi regulator, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya mendorong peningkatan kualitas penerapan tata kelola perusahaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui penguatan pengawasan, peningkatan transparansi, serta penyempurnaan kebijakan yang mendukung praktik tata kelola perusahaan yang efektif dan berkelanjutan sehingga dapat membantu perusahaan meminimalkan risiko kesulitan keuangan.